

Analisis Harga Gabah November 2014

Selama rentang November 2014, merujuk data Berita Resmi Statistik No. 80/12/Th XVII, Badan Pusat Statistik (BPS) November 2014, transaksi penjualan gabah di 21 provinsi selama November 2014 didominasi transaksi gabah kering panen (GKP) pada kisaran 72,70 persen, gabah kualitas rendah kisaran 14,56 persen, dan gabah kering giling (GKG) 12,74 persen. Selama November 2014, rerata harga GKP di petani Rp 4.535,02 per kg atau naik 3,90 persen dan di penggilingan Rp 4.611,82 per kg atau naik 3,73 persen dibandingkan harga gabah kualitas yang sama pada Oktober 2014. Rerata harga GKG di petani Rp 4.936,49 per kg atau naik 3,21 persen dan di penggilingan Rp 5.013,64 per kg atau naik 3,22 persen. Harga gabah kualitas rendah di petani Rp 4.050,71 per kg atau naik 4,47 persen dan di penggilingan Rp 4.135,83 per kg atau naik 4,35 persen.

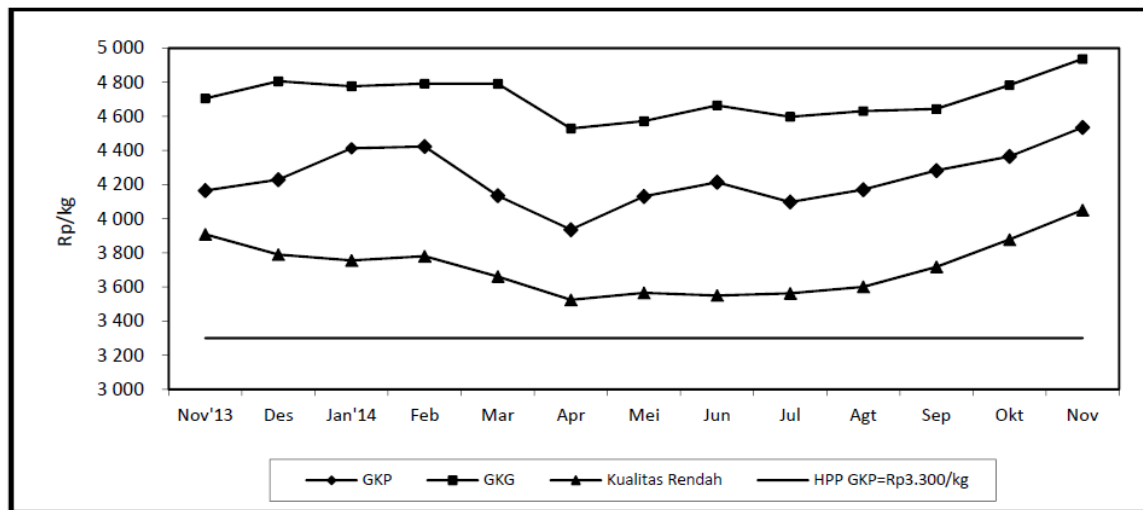
Maka dibandingkan November 2013, rerata harga di petani, GKP naik 8,88 persen, GKG naik 4,92 persen, dan gabah kualitas rendah naik 3,65 persen. Di penggilingan, juga terjadi kenaikan pada GKP 8,73 persen, GKG naik 4,79 persen, dan gabah kualitas rendah naik 3,81 persen.

Selama periode November 2013 – November 2014, rerata harga tertinggi GKP di petani Rp 4.535,02 per kg pada November 2014 dan terendah Rp 3.935,73 per kg pada April 2014. Pada bulan November 2014 rerata harga beras kualitas premium di tingkat penggilingan sebesar Rp 8.555,14 naik sebesar 1,88 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan rerata harga beras kualitas medium di tingkat penggilingan sebesar Rp 8.372,84 naik sebesar 3,03 persen. Sedangkan rerata harga beras kualitas rendah di tingkat penggilingan sebesar Rp 7.962,07 naik sebesar 3,50 persen.

Selama November 2014, harga tertinggi di tingkat petani senilai Rp 6.800,00 per kg dan di tingkat penggilingan Rp 7.125,00 per kg. Sedangkan harga terendah di tingkat petani dan penggilingan masing-masing senilai Rp 3.150,00 per kg dan Rp 3.300,00 per kg. Harga tertinggi di tingkat petani dan penggilingan berasal dari GKP varietas Siam Unus yang terjadi di Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau (Kalimantan Tengah). Sementara itu, harga gabah terendah di tingkat petani berasal dari kualitas rendah varietas Ciherang yang terjadi di Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor (Jawa Barat).

Selama periode November 2013–November 2014, rerata harga tertinggi GKP, GKG, dan kualitas rendah di tingkat petani masing-masing senilai Rp 4.535,02 per kg, Rp 4.936,49 per kg, dan Rp 4.050,71 per kg terjadi pada November 2014. Sebaliknya, rerata harga terendah pada GKP, GKG, dan gabah kualitas rendah terjadi pada April 2014, masing-masing senilai Rp 3.935,73 per kg, Rp 4.528,88 per kg, dan Rp 3.524,33 per kg. Sebagaimana halnya di tingkat petani, di tingkat penggilingan rerata harga tertinggi GKP, GKG, dan kualitas rendah terjadi pada November 2014 masing-masing senilai Rp 4.611,82 per kg, Rp 5.013,64 per kg, dan Rp 4.135,83 per kg. Rerata harga terendah di tingkat penggilingan pada GKP, GKG, dan gabah kualitas rendah terjadi pada April 2014, masing-masing senilai Rp 4.010,54 per kg, Rp 4.600,34 per kg, dan Rp 3.602,75 per kg.

**Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani Menurut Kelompok Kualitas
November 2013–November 2014**



Sementara itu, rerata Kadar Air (KA) dan Kadar Hampa/Kotoran (KH) GKP selama November 2014 masing-masing tercatat 18,82 persen dan 5,06 persen. Pada GKG, rerata KA sebesar 12,78 persen dan KH sebesar 2,38 persen. Sementara itu, rerata KA dan KH gabah kualitas rendah masing-masing tercatat 26,33 persen dan 11,17 persen. Selama periode November 2013–November 2014, rerata KA tertinggi pada kualitas GKP dan GKG terjadi pada Maret 2014, masing-masing 19,41 persen dan 13,14 persen, sedangkan kualitas rendah terjadi pada Juli 2014 sebesar 26,94 persen.

Dibandingkan November 2013, rerata harga GKP, GKG, dan gabah kualitas rendah di tingkat petani pada November 2014 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 8,88 persen, 4,92 persen, dan 3,65 persen. Dibandingkan bulan lalu, rerata harga GKP di tingkat penggilingan selama November 2014 naik Rp 165,84 per kg (3,73 persen) menjadi Rp 4.611,82 per kg, GKG naik Rp 156,25 per kg (3,22 persen) menjadi Rp 5.013,64 per kg, dan gabah kualitas rendah naik Rp 172,26 per kg (4,35 persen) menjadi Rp 4.135,83 per kg. Jumlah observasi harga GKP dan GKG mencapai 1.033 observasi atau 85,44 persen dari keseluruhan transaksi penjualan gabah selama November 2014. Dari seluruh observasi tersebut, tidak terdapat kasus harga berada di bawah HPP.

Terdapat 176 observasi pada transaksi penjualan gabah kualitas rendah atau 14,56 persen dari keseluruhan transaksi penjualan gabah selama November 2014 yang berasal dari Provinsi Jawa Timur (6,45 persen), DI Yogyakarta (2,65 persen), Jawa Barat (1,49 persen), dan Sulawesi Selatan (1,08 persen). Sementara itu, gabah kualitas rendah dari provinsi lainnya masing-masing di bawah 1,00 persen.